

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini merupakan akhir dari seluruh kajian terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pada bab ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan, implikasi dari penelitian serta beberapa rekomendasi yang relevan dengan penelitian ini.

#### **5.1 Simpulan**

Simpulan penelitian mengenai dimensi dan indikator kesehatan penganggaran sekolah setelah melalui uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*) dan *focus group discussion* (FDG), merevisi instrumen berdasarkan hasil uji coba (*main product revision*), uji validitas konstruk instrumen (*construct validity*), serta uji coba lapangan (*main field testing*) dapat simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Variabel Kesehatan Penganggaran Sekolah terdiri dari tiga dimensi, yaitu prinsip penganggaran, proses penganggaran, dan akuntabilitas penganggaran. Prinsip penganggaran memiliki 10 indikator yaitu (1) optimis terhadap perubahan, (2) kerja tim, (3) memerlukan waktu yang cukup, (4) melakukan dokumentasi RKAS, (5) memberikan pelatihan pembukuan sederhana, (6) adanya pengesahan oleh Kepala Sekolah dalam RKAS, (7) adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam sistem manajemen sekolah, (8) adanya sistem akuntansi dalam mengelola anggaran sekolah, (9) adanya analisis terhadap RKAS tahun sebelumnya untuk membuat RKAS tahun berjalan, dan (10) adanya dukungan dari Komite Sekolah dan Dewan Guru.

Dimensi proses penganggaran memuat empat langkah utama, yaitu (1) perencanaan anggaran, (2) mempersiapkan anggaran, (3) mengelola pelaksanaan anggaran, dan (4) menilai pelaksanaan anggaran. Selanjutnya, dimensi akuntabilitas penganggaran terdiri dari tiga indikator, yaitu (1) adanya transparansi pada pengelolaan RKAS (misalnya, setiap alokasi anggaran

terukur dan rasional), (2) adanya standar kinerja dalam mengelola RKAS, dan (3) adanya sosialisasi pengembangan RKAS.

Instrumen yang digunakan untuk mendiagnosis kesehatan penganggaran sekolah dapat dilihat melalui tabel berikut

Tabel 5. 1

*Instrumen Diagnosis Kesehatan Penganggaran Sekolah*

| No. | Indikator dan Item  | Alternatif Jawaban |    |    |    |    |
|-----|---|--------------------|----|----|----|----|
|     |   | SL                 | SR | KD | JR | TP |
| 1   | <b>Apakah kepala sekolah ketika membuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) menerapkan prinsip penganggaran berikut</b>  |                    |    |    |    |    |
|     | a. Optimis terhadap perubahan   |                    |    |    |    |    |
|     | b. Kerja dalam tim  |                    |    |    |    |    |
|     | c. Memerlukan waktu yang cukup  |                    |    |    |    |    |
|     | d. Melakukan dokumentasi RKAS (misalnya, buku kas umum, buku pembantu kas, buku pembantu bank, dsb)                               |                    |    |    |    |    |
|     | e. Memberikan pelatihan pembukuan sederhana (misalnya, buku kas umum, buku pembantu kas, buku pembantu bank, buku pembantu pajak) |                    |    |    |    |    |
|     | f. Adanya tandatangan oleh Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah, dan Ketua Yayasan (khusus untuk sekolah swasta) dalam RKAS       |                    |    |    |    |    |
|     | g. Adanya pembagian wewenang dan tanggungjawab yang jelas dalam sistem manajemen sekolah  |                    |    |    |    |    |
|     | h. Adanya sistem akuntansi dalam mengelola anggaran sekolah   |                    |    |    |    |    |
|     | i. Adanya analisis terhadap RKAS tahun sebelumnya untuk membuat RKAS tahun berjalan   |                    |    |    |    |    |
|     | j. Adanya dukungan dari Komite Sekolah dan dewan guru   |                    |    |    |    |    |
| 2   | <b>Apakah kepala sekolah merencanakan penganggaran sekolah melalui langkah berikut:</b>   |                    |    |    |    |    |
|     | a) Kegiatan mengidentifikasi tujuan   |                    |    |    |    |    |
|     | b) Menentukan skala prioritas   |                    |    |    |    |    |
|     | c) Mengidentifikasi pengeluaran tetap   |                    |    |    |    |    |
|     | d) Menjabarkan tujuan ke dalam program operasional yang dapat diukur  |                    |    |    |    |    |
|     | e) Menganalisis alternative pencapaian tujuan dengan <i>cost-effectiveness analysis</i> (analisis                                 |                    |    |    |    |    |

| No. | Indikator dan Item   | Alternatif Jawaban |    |    |    |    |
|-----|--|--------------------|----|----|----|----|
|     |  | SL                 | SR | KD | JR | TP |
|     | efektifitas biaya)   |                    |    |    |    |    |
|     | f) Membuat alternative pilihan untuk mencapai sasaran  |                    |    |    |    |    |
|     | <b>Apakah kepala sekolah mempersiapkan anggaran melalui langkah berikut:</b>   |                    |    |    |    |    |
|     | a) Menyesuaikan kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku  |                    |    |    |    |    |
|     | b) Menentukan bentuk anggaran  |                    |    |    |    |    |
|     | c) Mendistribusikan anggaran   |                    |    |    |    |    |
|     | d) Melakukan inventarisasi kelengkapan peralatan yang telah tersedia (misalnya, lemari arsip)  |                    |    |    |    |    |
|     | e) Melakukan inventarisasi bahan-bahan yang telah tersedia   |                    |    |    |    |    |
|     | <b>Apakah kepala sekolah mengelola pelaksanaan penganggaran melalui langkah berikut</b>  |                    |    |    |    |    |
|     | a) Mempersiapkan pembukuan   |                    |    |    |    |    |
|     | b) Menerima sumber anggaran (Sekolah negeri menerima BOS dilarang memungut biaya investasi dan biaya operasi dari peserta didik, orang tua, atau walinya) (Sekolah swasta boleh melakukan pungutan biaya operasi dengan memperoleh persetujuan dan memenuhi persyaratan tertentu) [Permendikbud No. 60 Th. 2011] |                    |    |    |    |    |
|     | c) Melakukan pembelanjaan dan membuat transaksi  |                    |    |    |    |    |
|     | d) Membayar pajak sekolah (misalnya, PPN dan PPh)  |                    |    |    |    |    |
|     | e) Mematuhi anggaran   |                    |    |    |    |    |
|     | f) Membuat perhitungan   |                    |    |    |    |    |
|     | g) Melakukan efisiensi penganggaran  |                    |    |    |    |    |
|     | h) Mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku   |                    |    |    |    |    |
|     | i) Membuat laporan dan pertanggungjawaban keuangan   |                    |    |    |    |    |
|     | <b>Apakah kepala sekolah menilai pelaksanaan penganggaran melalui langkah berikut</b>  |                    |    |    |    |    |
|     | a) Menilai bagaimana pencapaian sasaran program  |                    |    |    |    |    |
|     | b) Membuat rekomendasi untuk perbaikan penganggaran yang akan datang   |                    |    |    |    |    |
| 3   | <b>Apakah kepala sekolah melaksanakan akuntabilitas penganggaran</b>   |                    |    |    |    |    |

| No. | Indikator dan Item  | Alternatif Jawaban |    |    |    |    |
|-----|---|--------------------|----|----|----|----|
|     |   | SL                 | SR | KD | JR | TP |
|     | <b>sekolah sebagai berikut</b>  |                    |    |    |    |    |
|     | a. Adanya transparansi pada pengelolaan RKAS (misalnya, setiap alokasi anggaran terukur dan rasional) |                    |    |    |    |    |
|     | b. Adanya standar kinerja dalam mengelola RKAS  |                    |    |    |    |    |
|     | c. Adanya sosialisasi pengembangan RKAS   |                    |    |    |    |    |

Kesehatan Penganggaran pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung secara umum diyakini responden berada pada kategori sehat dilihat dari keterlaksanaan proses penganggaran sesuai dengan prinsip-prinsip penganggaran dan keterlaksanaan akuntabilitas.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Diagnosis Kesehatan Penganggaran Sekolah di Sekolah Laboratorium Percontohan Kampus UPI, maka diperoleh implikasi sebagai berikut.

Instrumen kesehatan penganggaran sekolah yang tersedia menjadi alat dan bahan yang digunakan dalam mendiagnosis kesehatan penganggaran sekolah sehingga bermanfaat bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan penyelenggara Sekolah Laboratorium Percontohan Kampus UPI. Dengan berjalannya penganggaran yang sehat pada suatu sekolah maka manajemen akan berjalan karena penganggaran memegang peran sangat penting.

## 5.3 Rekomendasi

Setelah melaksanakan penelitian ini, keterbatasan dalam pengembangan instrumen Diagnosis Kesehatan Penganggaran Sekolah yaitu terdapat beberapa perbedaan indikator penganggaran antara penganggaran sekolah negeri dan sekolah swasta seperti responden yang terlibat, kebijakan dalam penganggaran.

Pada kesempatan ini, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai masukan ataupun bahan pertimbangan di masa mendatang berkaitan dengan permasalahan yang telah diteliti, diantaranya:

#### 1. Bagi Pihak Sekolah

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa Kesehatan Penganggaran di Sekolah Dasar Negeri, Kecamatan Sukasari Kota Bandung sudah sangat baik, oleh karena itu, harus tetap dipertahankan. Untuk terlaksananya penganggaran yang sehat maka sekolah harus memperhatikan proses, prinsip serta akuntabilitas. Dengan berjalannya penganggaran maka manajemen sekolah akan berjalan pula karena penganggaran memegang peran yang sangat penting.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian *Research and Development* (R&D) karena merupakan rangkaian dari penelitian Kesehatan Manajemen Sekolah. Untuk peneliti berikutnya, direkomendasikan untuk melanjutkan penelitian berupa penyusunan model penyehatan manajemen sekolah. Diharapkan untuk membaca penelitian sebelumnya agar memahami hubungan penelitian Kesehatan Manajemen Sekolah.

Keterbatasan penelitian dalam Diagnosis Kesehatan Penganggaran Sekolah berkaitan dengan metode penelitian, teknik pengumpulan data dan sampel yang terlibat. Metode penelitian *research and development* yang digunakan hanya tahap 2 sampai tahap 5 karena keterbatasan waktu penelitian dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Kemudian hasil pengumpulan data memiliki perbedaan kecenderungan yang menonjol, seperti pada tahap uji lapangan awal responden SMP dan SMAS Laboratorium Percontohan Kampus UPI kecenderungan responnya setuju sementara responden SD Laboratorium Percontohan UPI pada instrumen 2 memberikan respon yang beragam. Penulis mendapatkan 2 instrumen yang pengisiannya kurang sesuai petunjuk pada tahap uji kegunaan instrumen.

Selain itu, proses pengisian instrumen diberikan kepada wakil sekolahnya kemudian diberikan waktu beberapa hari sehingga interaksi peneliti dengan responden hanya sedikit saja. Ada beberapa hal yang belum terkonfirmasi mengenai instrumen.